

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

(Rahadhitya & Darsono, 2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, manajemen risiko, pendidikan, pelatihan, sistem pengendalian internal yang efektif, dan dukungan manajemen pada internal efektivitas audit di Inspektorat Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, pendidikan, pelatihan dan internal efektif sistem pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal. Padahal resiko dukungan manajemen dan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

(Gamayuni, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara empiris: (1) Pengaruh kompetensi dan objektivitas auditor internal, dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal; (2) Pengaruh efektivitas fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal dan dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal, tetapi objektivitas auditor internal tidak berpengaruh. Objektivitas auditor internal harus diikuti dengan kompetensi auditor internal agar tercipta efektivitas fungsi audit internal.

(Sari & Haryanto, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) efektivitas audit internal pada sektor publik pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SmartPLS 3*. Hasil penelitian ini adalah kompetensi auditor internal, dukungan auditee dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

sedangkan hubungan antara auditor internal dengan auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

(Arles et al., 2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Audit Internal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini adalah pengaruh positif antara independensi dan dukungan manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal, tetapi kompetensi Audit Internal tidak berpengaruh sama dengan efektivitas Audit Internal.

(Rahmayanti & Utomo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan audit internal yang telah dilakukan oleh Kantor Perwakilan Keuangan dan Badan Pengawas Pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas auditor internal.

(Nainggolan et al., 2019) Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kompetensi auditor internal, dukungan auditee, independensi auditor internal, dan hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal dalam pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah kompetensi auditor dan hubungan auditor internal dengan auditor eksternal memiliki hubungan yang positif dan pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, sedangkan independensi auditor dan Dukungan auditee tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

(Drogalas et al., 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal tentang Perusahaan Yunani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor dan Analisis Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah: kualitas audit internal, kompetensi tim audit internal, independensi audit internal, dan dukungan manajemen.

(Dellai & Ali Brahim Omri, 2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas IA dan determinan -determinannya karena masih terbatas penelitian akademis di bidang ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah Efektivitas audit internal dipengaruhi oleh: (1) independensi audit internal, (2) objektivitas auditor internal, (3) dukungan manajemen terhadap audit internal, (4) penggunaan fungsi audit internal sebagai tempat pelatihan manajemen, dan (5) sektor organisasi.

(Thi & Huong, 2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi studi kesenjangan tersebut. Penulis mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi internal efektivitas audit terkait di perusahaan Vietnam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas audit internal dipengaruhi oleh: (1) independensi audit internal, (2) kompetensi audit internal, (3) dukungan manajemen terhadap audit internal, dan (4) kualitas audit internal.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Kontinjensi ( *Contingency Theory* )**

Teori Kontinjensi merupakan teori yang biasa digunakan dalam penelitian akuntansi manajemen dan audit. Hubungan antar 2 variabel atau lebih dapat dijelaskan dalam teori ini serta pengaruh variabel-variabel kontijen terhadap efektivitas audit internal dapat digambarkan dalam teori ini. Saidu Badara (2017) berpendapat bahwa teori kontingensi dapat menjadi teori yang sangat relevan dalam menjelaskan penelitian efektivitas audit internal.

Variabel - variabel yang bergantung pada teori kontinjensi dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Audit Internal, Hubungan Antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal, dan Dukungan Manajemen.

## **2.2.2 Efektivitas Audit Internal**

### **1.2.2.3 Efektivitas**

#### **A. Pengertian Efektivitas**

Secara singkat efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Selain itu, efektivitas merupakan ukuran dari *output* (Bayangkara, 2015 : 17). Efektivitas adalah suatu alat yang mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi dapat dikatakan mencapai tujuannya jika organisasi tersebut sudah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017 : 134).

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Mahmudi, 2010 : 143).

### **1.2.2.3 Audit Internal**

#### **A. Pengertian Audit Internal**

Dalam buku Audit Manajemen IBK Bayangkara (2015 : 3) yang membahas tentang Audit Internal, auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan atau organisasi.

Menurut Pimpinan IIA ( the IIA Board of Directors ) dalam buku Audit Internal Berbasis Risiko (Tuanakotta, 2019 : 2), Audit Internal adalah kegiatan asurans yang independen, objektif dan kegiatan konsulting yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal mendukung organisasi mencapai tujuan-tujuannya melalui pendekatan yang

sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifnya proses manajemen risiko, proses pengendalian dan proses tata kelola organisasi.

Selain itu, menurut Hery (2018 : 1) audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan.

## **B. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Menurut *Institute of Internal Auditors (International Profesional Practice Framework (IPPF), 2017)* tujuan audit yaitu untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuannya melalui jasa konsultasi dan assurance yang objektif independen dengan suatu metode pendekatan yang sistematis.

Sedangkan menurut IBK Bayangkara (2015), tujuan audit internal adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai keandalan laporan keuangan.
- 2) Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana, dan prosedur.
- 3) Menilai pengendalian internal organisasi.
- 4) Menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.
- 5) Program peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi.

Menurut *Institute of Internal Auditors (International Profesional Practice Framework (IPPF), 2017)* ruang lingkup audit internal sebagai berikut :

Ruang lingkup audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan;

1. Keandalan dan menyokong informasi;
2. Sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan dan kontak;
3. Pengamanan aktiva;
4. Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien;

5. Tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program operasi.

### **C. Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Fungsi audit internal menurut *Institute of Internal Auditors (IIA)* yaitu :

1. Membantu melindungi aset dan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penipuan
2. Meningkatkan efisiensi dalam operasi
3. Meningkatkan keandalan dan integritas keuangan
4. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan
5. Menetapkan prosedur monitoring

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), audit internal mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

“ Auditor internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas dengan yang diauditnya. Tanggungjawab penting fungsi audit internal adalah memantau kinerja pengendalian entitas ”.

### **D. Pengelolaan Aktivitas Audit Internal**

Kepala Audit Internal harus mengelola aktivitas audit internal secara efektif untuk meyakinkan bahwa aktivitas tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Aktivitas audit internal telah dikelola secara efektif apabila :

- a. Mencapai tujuan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum pada piagam audit internal;
- b. Sesuai dengan Definisi Audit Internal dan Standar;
- c. Anggota individual menunjukkan kesesuaiannya terhadap Kode Etik dan Standar;

- d. Mempertimbangkan trend dan permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat mempengaruhi organisasi.

Aktivitas audit internal dikatakan memberi nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingannya apabila mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko; berupaya keras dalam menyediakan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian; dan secara objektif memberikan asurans yang relevan. (*International Profesional Practice Framework (IPPF), 2017*).

#### **E. Unsur – Unsur Audit Internal**

Audit internal memiliki 3 unsur menurut Hiro Tugiman (2006 :19) yaitu :

- 1) Memastikan atau Memverifikasi (*verification*)
- 2) Menilai atau mengevaluasi (*evaluation*)
- 3) Merekomendasi (*recommendation*)

Maksud dari pernyataan yang tersebut sebelumnya adalah :

##### **1) Memastikan atau memverifikasi (*verification*)**

Merupakan suatu aktifitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data-data informasi yang di hasilkan dari suatu sistem akutansi sehingga dapat dihasilkan laporan akutansi yang akurat, cepat dan dapat dipercaya catatan yang telah di verifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat kekurangan dan ketentuan dalam proses pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.

##### **2) Menilai atau mengevaluasi (*evaluation*)**

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalian akutansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kriteria yang sesuai, Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan yang dilakukan perusahaan

##### **3) Merekomendasi (*recommendation*)**

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur oprasi, prosedur akutansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah di tetapkan (tindakan korektif kepada

manajemen).sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan memverifikasi (*verification*) menilai mengevaluasi (*evaluation*) merekomendasi (*recommendation*)

### **2.2.2.3 Indikator Efektivitas Audit Internal**

Menurut Abdulaziz Alzeban dan David Gwilliam (2014), efektivitas audit internal dapat diukur dengan indikator – indikator dibawah ini :

1. Kemampuan dalam merencanakan
2. Peningkatan produktivitas
3. Penilaian konsistensi hasil dengan tujuan yang ditetapkan
4. Pelaksanaan rekomendasi
5. Evaluasi dan peningkatan manajemen resiko
6. Evaluasi sistem pengendalian internal
7. Rekomendasi dalam rangka perbaikan

### **2.2.3 Kompetensi Auditor Internal**

#### **A. Pengertian Kompetensi Auditor Internal**

Kompetensi auditor adalah kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara mandiri atau secara tim berdasarkan SPAP, kode etik dan ketentuan hukum yang telah ditetapkan. Kompetensi auditor didapat melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional akuntan publik yang diadakan di tempat bekerja maupun mengikuti tes untuk memperoleh sertifikasi profesi sebagai bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor ( [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) ).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 2) kompetensi adalah seorang auditor internal harus memiliki keahlian, keterampilan dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Arens et al (2013 : 42) menyatakan bahwa suatu keharusan bagi auditor memiliki kompetensi seperti memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan



akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi harus dimiliki oleh seorang auditor untuk memudahkan auditor dalam menjalankan tugasnya.

## **B. Indikator Kompetensi Auditor Internal**

Ada 4 indikator yang dapat mengukur kompetensi auditor menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 2) yaitu :

### **1. Pengetahuan**

1. Pengetahuan prosedur dalam pemeriksaan ( pengauditan )
  - a. Perencanaan Pemeriksaan
  - b. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
  - c. Penyampaian Hasil Pemeriksaan
  - d. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan
2. Pengetahuan dalam Teknik pemeriksaan
3. Pengetahuan dalam prinsip – prinsip manajemen
4. Pengetahuan dasar dari berbagai pengetahuan seperti akuntansi, ekonomi, hukum perdagangan, perpajakan, keuangan, metode – metode kuantitatif dan sistem informasi yang dikomputerisasi.

### **2. Pengalaman**

1. Auditor profesional memiliki pengalaman audit selama 5 tahun lebih.
2. Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam mengindikasikan kesalahan.
3. Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam memberikan rekomendasi yang tepat waktu.

### **3. Kemampuan**

1. Auditor harus memiliki kemampuan lebih dalam memproses informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Auditor berpengalaman memberikan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat dengan baik dalam menjalankan auditnya.

### **4. Pelatihan**

1. Auditor wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) yang sesuai dengan jenjangnya dan/atau sertifikasi lain di bidang pengawasan intern pemerintah.
2. Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik. Pendidikan profesional berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi jabatan fungsional auditor, konferensi, seminar, kursus - kursus, program pelatihan di kantor sendiri, dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan intern.

#### **2.2.4 Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal**

##### **A. Pengertian Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal**

Dalam memenuhi tugasnya auditor internal dan auditor eksternal memiliki sasaran, tanggung jawab dan kualifikasi yang berbeda. Disamping itu, auditor internal dan auditor eksternal memiliki kepentingan bersama yaitu koordinasi dan kerjasama satu sama lain untuk kepentingan perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab kepada manajemen dan dewan direksi, sementara auditor eksternal bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan pada auditor. Disamping itu, auditor internal dan auditor eksternal memiliki kepentingan bersama yaitu koordinasi dan kerjasama satu sama lain untuk kepentingan perusahaan.

Menurut pernyataan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia ( SAIPI ) tujuan koordinasi dengan auditor eksternal adalah untuk memastikan cakupan yang tepat dan meminimalkan pengulangan kegiatan.

Auditor internal memiliki sasaran yaitu menelaah kegiatan operasi dan internal kontrol yang dilakukan perusahaan, menilai apakah hal tersebut sudah berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan audit eksternal memiliki sasaran yaitu menyatakan suatu opini tentang kewajaran dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Kedua kelompok harus mengikuti beberapa aturan dasar dalam pelaksanaan dan kontrol rencana audit yang terkoordinasi. Auditor internal dapat menjadi sumber informasi karena auditor eksternal mungkin mengalami kesulitan untuk mendapatkannya sendiri. Koordinasi harus didasarkan pada saling menghormati integritas masing-masing. Kedua pihak harus memandang yang lainnya sebagai para profesional dengan kompetensi yang sama. Masing-masing harus menghormati independensi pihak lainnya.

Kepercayaan merupakan unsur pokok dalam kerja sama, dan kita harus dapat menjaga kepercayaan orang lain terhadap kita. Dengan adanya rasa saling menghormati dan percaya, mereka dapat membangun kerja sama dengan baik. Menurut (Sawyer et al., 2006) berikut merupakan komponen utama yang dapat membantu kerja sama antara auditor internal dan auditor eksternal menjadi lebih baik :

1. Kepedulian tentang rencana pihak lainnya membutuhkan koordinasi yang erat sejak awal, tetapi auditor internal harus menerima kenyataan adanya beberapa hal yang diluar rencana. Auditor eksternal harus memiliki hak untuk menjaga beberapa bagian audit tertentu sampai mereka siap untuk melaksanakannya.
2. Auditor eksternal harus diberi informasi tentang kondisi apa pun yang dapat memengaruhi kualifikasi, independensi, dan kompetensi dari staf audit internal
3. Sistem kontrol internal klien merupakan dasar di mana semua audit independen tersebut dibangun. Auditor eksternal harus benar-benar yakin bahwa mereka memiliki informasi yang dapat diandalkan dan tidak bias tentang sistem tersebut. Maka disarankan agar auditor internal mengisi kuesioner tentang kontrol dari auditor independen.
4. Kedua kelompok dapat memanfaatkan teknik sampling yang sama atau serupa dan juga peranti lunak yang dirancang untuk menghasilkan sampel-sampel statistik dan menghitung hasil-hasil statistik
5. Auditor internal dan eksternal harus memadukan pengetahuan mereka tentang pembuatan dan penerapan sistem. Masing-masing harus peduli terhadap sistem organisasi untuk memastikan bahwa informasi yang benar

telah masuk dalam sistem tersebut, bahwa informasi diproses dengan benar oleh sistem, informasi yang dihasilkan sistem juga dikontrol dan dihubungkan dengan benar, dan peranti keras dan peranti lunak sistemnya telah aman

6. Auditor eksternal dapat secara khusus membantu auditor internal dengan menyediakan suatu pandangan dari orang luar yang tidak dihalangi oleh hubungan dekat yang dimiliki oleh auditor internal dengan urusan-urusan dalam organisasi, dengan menyediakan saran tentang perkembangan-perkembangan terbaru dalam akuntansi dan audit keuangan, dengan mendukung rekomendasi audit internal.
7. Yang paling penting adalah menjaga komunikasi antara auditor internal dan auditor eksternal. Auditor internal dan eksternal dapat saling bertukar ide dan memberi masukan tentang kondisi perkembangan organisasi.

Koordinasi antara auditor internal dengan eksternal sangat dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari seluruh aktivitas audit bagi organisasi (Sawyer et al., 2006)

### **B. Indikator Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal**

Menurut Abdulaziz Alzeban dan David Gwilliam (2014) ada 7 indikator yang dapat mengukur hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal yaitu :

1. Sikap terhadap auditor eksternal
2. Koordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal
3. Membahas rencana audit untuk kepentingan bersama.
4. Ketergantungan auditor eksternal terhadap pekerjaan auditor internal
5. Frekuensi pertemuan antara auditor internal dan auditor eksternal
6. Pertukaran kertas kerja laporan keuangan antara auditor internal dan eksternal
7. Promosi manajemen terkait hubungan antara keduanya

## **2.2.5 Dukungan Manajemen**

### **A. Pengertian Dukungan Manajemen**

Menurut Alshbie (2017) dukungan manajemen merupakan komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal dalam melaksanakan audit dan kesadaran manajemen puncak sehubungan dengan kebutuhan auditor internal.

Salah satu bentuk dukungan manajemen yaitu rekomendasi audit internal benar-benar dilaksanakan oleh manajemen. Apabila rekomendasi itu tidak dilaksanakan dengan baik, maka berpengaruh pada ketidakefektifan audit internal (Vokshi, 2017). Dukungan dari manajemen hampir penting untuk sukses fungsi audit internal. penentu lainnya yang berkontribusi terhadap efektivitas audit internal tergantung pada dukungan dari top manajemen sebagai mempekerjakan staf ahli di audit internal, mengembangkan jalur karir bagi staf audit internal (Vokshi, 2017).

Dukungan manajemen senior yang diberikan dan ditetapkan perusahaan untuk menunjang proses kerja, antara lain: pelatihan dan pengembangan, standar kinerja, peralatan dan teknologi (Mathis & Jackson, 2004). Dukungan manajemen untuk audit internal meliputi: tanggapan temuan audit, komitmen untuk memperkuat audit internal, dan sumber daya untuk departemen audit internal (Alzeban & Gwilliam, 2014).

Dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal antarlain berupa dukungan penyediaan sumber daya (manusia, peralatan/teknologi, anggaran), dan tindak lanjut manajemen terhadap temuan / rekomendasi audit (Mathis & Jackson, 2004) dan (Cohen & Sayag, 2010). Dukungan manajemen tidak hanya pada pelaksanaan rekomendasi audit, tetapi juga pada pendanaan, pelatihan dan dukungan terhadap pelaksanaan audit seperti menyewa tenaga ahli dari luar (Cohen & Sayag, 2010).

*International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA) (2017)* menyoroti pentingnya hubungan antara audit internal dan manajemen senior dan bagaimana manajemen dapat mendukung audit internal. Manajemen senior harus terlibat dalam rencana audit internal.

## **B. Indikator Dukungan Manajemen**

Ada 9 indikator menurut Sukrisno Agoes dan Hoesada (2012 : 58) yang dapat mengukur dukungan manajemen yaitu :

- a. Auditor internal ditempatkan di posisi yang independen untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya
- b. Manajemen ikut terlibat dalam membuat perencanaan audit
- c. Laporan yang cukup, dapat diandalkan juga sesuai tentang pekerjaan tim audit internal kepada manajemen.
- d. Tim audit internal menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.
- e. Manajemen memberikan respon yang cepat dan juga tegas terhadap laporan hasil audit.
- f. Adanya kebijakan atau aturan untuk menunjang pekerjaan auditor internal.
- g. Auditor internal mempunyai cukup anggaran untuk keberhasilan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.
- h. Departemen audit internal memiliki cukup sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan penugasan audit.
- i. Sarana prasarana teknologi dalam menunjang kegiatan audit internal.

## **2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Audit**

#### **Internal**

Agar tercapainya efektivitas audit internal, auditor memerlukan kompetensi yang memadai. Auditor mendapatkan kompetensi tersebut melalui pendidikan formal, pengalaman dan pelatihan berkelanjutan. Karena itu, kompetensi yang dimiliki auditor internal dapat menjadi alat ukur tercapainya efektivitas audit internal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gamayuni (2015) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap

efektivitas audit internal. Kompetensi auditor mempengaruhi efektivitas audit internal juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Drogalas George, Karagiorgos Theofanis and Arampatzis Konstantinos (2015).

**H<sub>1</sub> : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal**

### **2.3.2 Pengaruh Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal Terhadap Efektivitas Audit Internal**

Dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan kegiatan audit dibutuhkan koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal. Koordinasi dan kerjasama tersebut dapat berupa bertukar pendapat, informasi, perencanaan audit serta laporan audit agar audit yang dihasilkan berkualitas. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal dapat mewujudkan efektivitas organisasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afrilia Rahmayanti dan Dwi Cahyo Utomo (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Christopher Septian Nainggolan dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2019) yang menunjukkan bahwa hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal.

**H<sub>2</sub> : Hubungan antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.**

### **2.3.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal**

Dukungan manajemen puncak sangat penting bagi audit internal agar efektivitas audit internal berjalan secara maksimal. ISPPIA menyatakan bahwa auditor internal harus didukung oleh manajemen puncak dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya. Memang, departemen audit internal harus memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan efektivitas kegiatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hella Dellai dan Mohamed Ali Brahim Omri (2016) menunjukkan bahwa dukungan manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tran Thi Lan Huong (2018) yang juga mengungkapkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

**H<sub>3</sub> : Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal**

#### 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep pengujian akan dilakukan dengan variabel kompetensi auditor internal, hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal, dan dukungan manajemen. Ketiga variabel ini akan diuji pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI, dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI.

